

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan satu wahana untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang bermutu dan berkualitas. Fungsi dan tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang - Undang No. 20 tahun 2012 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan Negara.

Belajar akuntansi memerlukan suatu proses pemikiran dan penalaran yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Seringkali informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan supaya dapat mempermudah pihak manajemen dalam membaca informasi keadaan perusahaan.

Akuntansi diartikan oleh Sumarsan (2013:1) sebagai :

Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi, serta, kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak berkepentingan.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa, siswa Program Keahlian Akuntansi harus memiliki proses pemikiran dan penalaran yang baik dan tepat yang diimbangi dengan sikap teliti, agar dapat menghasilkan suatu informasi yang benar dan bermanfaat. Kedepannya siswa dapat berpartisipasi ketat dengan memiliki keterampilan yang unggul dibidang akuntansi. Pelajaran persamaan dasar akuntansi merupakan pelajaran pembuka pada siswa

program keahlian akuntansi yang baru memasuki dunia pendidikan akuntansi. Kemampuan pada pelajaran persamaan dasar akuntansi dapat menunjang keberhasilan pada berbagai mata pelajaran akuntansi lain yang lebih mendalam atau pada jenjang – jenjang selanjutnya. Pada tahap inilah siswaseharusnya dapat menguasai pelajaran persamaan dasar akuntansi agar dapat memperlancar proses belajar untuk selanjutnya.

Memiliki hasil belajar yang baik sangat diharapkan dari siswa yang telah mengalami proses belajar. Jika siswa mengalami adanya suatu kesulitan belajar maka akan memiliki dampak negatif pada hasil belajar. Pada akhirnya akan mempengaruhi pengetahuannya, yang akan diaplikasikan sebagai bekal menghadapi persaingan di dunia nyata. Pengentasan kesulitan belajar pada siswa merupakan salah satu tugas guru agar siswa memiliki hasil belajar yang diharapkan. Menurut Mulyadi (2010:6), “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.” Salah satu indikator terdapat kesulitan belajar yaitu ditandai dengan rendahnya prestasi belajar. Bagi pihak – pihak yang berkepentingan terutama seorang guru harus segera menyelesaikan masalah tersebut agar siswa dapat belajar dengan baik dan benar serta pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya yaitu tercapainya prestasi akademik siswa yang tertinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan sebagian siswa yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2017 di SMK Batik 1 Surakarta menunjukkan adanya indikasi kesulitan belajar pada siswa pada pelajaran persamaan dasar akuntansi. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Indrastuti, guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 dan X AK 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta serta pernyataan dari beberapa siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi persamaan dasar akuntansi. Dokumentasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan sebesar 35% bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah atau < nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), yang mengartikan bahwa siswa belum mencapai batas minimal yang ditetapkan sekolah. Padahal siswa harus memiliki hasil belajar > nilai KKM, agar siswa memiliki hasil belajar yang unggul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menduga bahwa siswa – siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal. Menurut Mulyadi (2010:9), “Seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas – batas waktu tertentu.”

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa mempunyai sikap yang diwujudkan dalam pemikiran, pemahaman, maupun tingkah laku tentang bagaimana metode yang digunakan oleh guru. Merujuk pada pendapat ahli, Sobur (2009:361), “Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, merasa menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.” Demikian Guru tentu telah memperhatikan betul setiap Metode Mengajar yang akan diterapkannya dengan tujuan utamanya adalah mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Klarifikasi dari hal tersebut lebih memfokuskan pada penyebab yang berasal dari proses pembelajaran. Apabila siswa mempunyai sikap yang baik tentang metode mengajar guru, berarti tertarik dengan penjelasan guru saat mengajar, jadi proses tersampainya materi untuk bisa dipahami siswa akan bisa diharapkan. Namun, apabila siswa mempunyai sikap tidak baik tentang metode mengajar guru, maka ada hal yang menghambat siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga pembelajaran juga akan sulit diterima oleh siswa.

Pola komunikasi antara guru dengan siswa dirasa sangat dibutuhkan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Cangara (2005:31) mengemukakan bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting.*” dari sinilah pola komunikasi guru dan siswa sangat dibutuhkan. Sedangkan, apa jadinya jika seorang guru dengan siswa tidak mempunyai pola komunikasi interpersonal yang baik. Salah satu tujuan pendidikan yang

ada di dalam kelas adalah posisi ketika guru sebagai komunikator atau peserta didik sebagai komunikan atau sebaliknya, diharapkan terjadi proses penyampaian pesan yang dapat diterima keduanya. Komunikasi yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh sikap siswa tentang metode mengajar guru dan pola komunikasi terhadap kesulitan belajar persamaan akuntansi dasar. Maka peneliti memilih judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DITINJAU DARI SIKAP SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN POLA KOMUNIKASI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/ 2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.
2. Seringkali siswa menunjukkan sikap kurang bagus di dalam proses pembelajaran.
3. Pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa belum maksimal ditandai dengan sedikitnya siswa yang terlibat komunikasi dengan guru saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan terkait dengan judul yang diambil sangat luas, sehingga dalam penelitian ada batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan dapat capai tujuan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap Siswa tentang metode mengajar guru dibatasi pada bagaimana sikap siswa tentang metode mengajar yang diterapkan guru pada

pembelajaran persamaan dasar akuntansi kelas X SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018

2. Pola komunikasi dibatasi pada saat komunikasi didalam kelas. Artinya, Pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018
3. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menguasai materi persamaan dasar akuntansi kelas X program keahlian akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sikap siswa tentang metode mengajar guru terhadap Kesulitan Belajar materi persamaan dasar akuntansi pada kelas X SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018
2. Apakah ada pengaruh pola komunikasi terhadap kesulitan belajar materi persamaan dasar akuntansi pada kelas X SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018
3. Apakah ada pengaruh sikap siswa tentang metode mengajar guru dan pola komunikasi terhadap kesulitan belajar materi persamaan dasar akuntansi pada kelas X SMK Batik1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh sikap siswa tentang metode mengajar guru terhadap kesulitan belajar persamaan dasar akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018

2. Pengaruh pola komunikasi terhadap kesulitan belajar persamaan dasar akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018
3. Pengaruh sikap siswa tentang metode mengajar guru dan pola komunikasi terhadap kesulitan belajar persamaan dasar akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain.

1. Secara Teoristis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Sebagai wacana untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa secara tepat, agar memiliki hasil belajar yang diharapkan.

- b. Manfaat bagi siswa

Dapat mengetahui kesulitan belajar pada diri, serta dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya, sehingga memiliki kompetensi yang lebih baik lagi.

- c. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, pemahaman serta wawasan terlebih dapat menjadi bekal menjadi pendidik.

- d. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini berguna bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.